

## Comparative Analysis of Arabic Linguistic Development in West Asia and Southern Europe

Syauqi Amirudin Achamad<sup>1</sup>✉  
UIN Sunan Ampel Surabaya<sup>1</sup>  
✉ [amirudinach@gmail.com](mailto:amirudinach@gmail.com)

### Abstrak:

Telah banyak diketahui bahwasannya suatu keilmuan selalu bersifat dinamis (berkembang) seperti halnya linguistik Arab yang bersifat dinamis. Lalu perlu diketahui pula bahwasannya setiap tempat pasti memiliki perkembangan keilmuan berbeda-beda walaupun hal itu satu keilmuan sama. Begitu pula Linguistik Arab yang mempunyai peristiwa perkembangan berbeda antara perkembangan linguistik Arab di daerah Asia dan daerah Eropa. Artikel ini dibuat dengan tujuan memberikan informasi atau sejarah dari masa ke masa tentang perkembangan linguistik Arab di daerah Asia dan Eropa. Di sini akan dibedah rahasia sejarah, peristiwa yang terjadi, dan perbandingan antara perkembangan linguistik Arab di daerah Asia dan Eropa. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini ialah kualitatif-deskriptif. Artikel ini mengambil data dari beberapa makalah, artikel dan skripsi, dari beberapa jurnal yang tersedia. Metode ini dipilih karena memiliki beberapa alasan kuat yaitu, yang pertama; seluruh data yang dituliskan di artikel ini mampu dipertanggungjawabkan keotentikannya, yang kedua; para pembaca akan memiliki pengetahuan lebih luas tentang beberapa hasil penelitian dari para ahli penelitian sejarah perkembangan linguistik Arab di daerah Asia dan Eropa, yang ketiga; menjauhi dari kesalahan pengumpulan data. Oleh sebab itu, artikel ini memilih metode kualitatif-deskriptif dalam analisis perkembangan linguistik Arab di daerah Asia dan Eropa. Hasil yang diharapkan dari penelitian artikel ini ialah para pembaca mampu mengetahui dan memahami bahwasannya linguistik Arab memiliki dinamika peristiwa naik-turunnya di daerah Asia dan Eropa.

**Keywords:** Perkembangan Linguistik, Arab, Eropa, Perbandingan perkembangan linguistik Arab di Asia dan Eropa

### Abstract

It is widely known that a science is always dynamic (developing), as is the case with Arabic linguistics. It is also important to note that each region experiences different developments, even within the same discipline. Similarly, Arabic linguistics has experienced different developments in Asia and Europe. This article aims to provide information or a historical account of the development of Arabic linguistics in Asia and Europe over time. This article will explore the secrets of history, events, and comparisons between the development of Arabic linguistics in Asia and Europe. The research method used in this article is qualitative-descriptive. This article draws data from several papers, articles, and theses from various available journals. This method was chosen for several compelling reasons: first, all data presented in this article can be authenticated; second, readers will gain a broader understanding of the research findings of experts in the history of Arabic linguistics in Asia and Europe; and third, it will help avoid errors in data collection. Therefore, this article chooses a qualitative-descriptive method to analyze the development of Arabic linguistics in Asia and Europe. The expected outcome of this research is that readers will be able to understand and understand the dynamics of Arabic linguistics, its ups and downs in Asia and Europe.

**Keywords:** Linguistic Development, Arabic, Europe, Comparison of Arabic linguistic development in



# The 4th ICONITIES

Faculty of Adab and Humanities  
UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
07 April 2026

*"Exploring Islamic Civilization  
through Language and Literature:  
Tracing History and Shaping the Future"*

## Asia and Europe

## Pendahuluan

Linguistik Arab ialah suatu ilmu yang mempelajari kebahasaan Bahasa Arab, mulai dari Sintaksis, Morfologi, Fonologi, Simantik dan Balaghah. Keilmuan ini sudah menyebar ke berbagai ujung penjuru dunia, sehingga pernah ada masa dimana Bahasa Arab menjadi Bahasa utama dunia atau bisa dikatakan best language. Bahasa Arab termasuk salah satu peradaban berupa bahasa yang karya sastranya memiliki nilai dan unsur-unsur seni yang patut dibanggakan dan diperhitungkan. Bahasa Arab hingga saat ini masih bertahan dan relevan di beberapa daerah karena beberapa alasan, salah satunya Bahasa Arab masih dibutuhkan untuk mempelajari ilmu agama terutama Islam dan masih banyak para peneliti yang ingin meneliti rahasia kitab suci Al-qur'an dari berbagai kalangan, ras, agama dan penjuru dunia. Dikarenakan itulah linguistic Arab Masih sangat diperlukan.

Linguistik Arab bukan hanya dipelajari oleh orang Arab saja melainkan negara luar Arab juga banyak yang mempelajari linguistic Arab, oleh sebab itu linguistic Arab memiliki sejarah yang berbeda – beda di berbagai daerah dan memiliki polemic (naik turun) tersendiri dalam sejarahnya. Linguistik Arab muncul pada zaman Khalifah Ali bin Abi Thalib yang disebabkan perbedaan bacaan Al-qur'an oleh Mazhab Kufrah dan Basrah. Linguistik Arab pula memiliki sejarah dan perkembangannya sendiri di daerah Asia dan Eropa. Asia dan Eropa pun terbagi menjadi beberapa bagian yaitu; Asia Barat, Asia Tengah, Asia Selatan, Asia Timur dan Asia Tenggara. Bagian Eropa yaitu; Eropa Utara, Eropa Barat, Eropa Tengah, Eropa Timur, Eropa Tenggara dan Eropa Selatan.

Sejarah dan perkembangan Linguistik Arab di Asia dan Eropa memiliki kisah sejarah dan perkembangan yang sangat berbeda. Pada Artikel ini akan dibahas mengenai sejarah dan perkembangan Linguistik Arab di beberapa bagian Asia dan Eropa. Artikel ini akan berfokus pada bagian Asia Barat dan Eropa Selatan. Diharapkan dengan seling perjalanan waktu mampu membahas beberapa bagian Asia dan Eropa yang belum sempat dibahas di Artikel ini.

Sejarah sangatlah penting dalam mempelajari suatu keilmuan karena jika sejarah dilupakan atau dianggap sesuatu hal yang tidak penting maka seorang pembelajar akan tuli dan buta mengenai Keilmuannya sendiri. Dan Dalam mempelajari setiap ilmu pengetahuan tak akan lepas dari sejarah yang membentuk ilmu tersebut sehingga menjadi ilmu yang kompleks dan terus berkembang. Karena sejarah dapat digunakan untuk menempatkan peristiwa masa lalu untuk menjelaskan perspektif di masa sekarang.

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan linguistic Arab di Asia Barat?
2. Bagaimana perkembangan linguistic Arab di Eropa Selatan?

### 3. Bagaimana perbandingan perkembangan linguistik Arab di Asia Barat dan Eropa Selatan?

#### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif – Deksriptif dengan cara pembacaan materi dan data atau library research. Tahapan yang dilakukan ialah dengan cara menganalisis dari makalah, artikel, jurnal, skripsi dan penelitian tentang Analisis Perkembangan Linguistik Arab di Asia Barat dan Eropa Selatan.

#### Hasil dan Pembahasan

##### Analisis Sejarah Awal dan Perkembangan Linguistik di Asia Barat

Sejarah awal dan perkembangan linguistik Arab di Asia Barat merupakan sebuah perjalanan intelektual yang berakar pada upaya proteksi teologis terhadap orisinalitas teks suci Al-Qur'an di tengah ekspansi Islam yang masif pada abad ke-7. Fenomena Lahn atau degradasi tata bahasa yang muncul akibat interaksi antara penutur asli Arab dengan masyarakat non-Arab di wilayah taklukan seperti Persia dan Syam, memaksa para sarjana di pusat intelektual Irak, khususnya Basra dan Kufah, untuk merumuskan standar formal bahasa Arab. Proses ini dimulai dengan langkah-langkah dasar kodifikasi oleh Abu al-Aswad al-Du'ali melalui pemberian tanda baca (vokalisasi) dan memuncak pada abad ke-8 melalui tangan dingin Al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi yang berhasil menyusun kamus bahasa Arab pertama, Kitab al-'Ayn, serta merumuskan sistem metrum puisi (Arud). Momentum paling krusial dalam tradisi ini terjadi ketika murid Al-Khalil, Sibawayh, menulis karya monumental berjudul Al-Kitab, sebuah ensiklopedia tata bahasa yang tidak hanya mengkodifikasi sintaksis dan morfologi secara sistematis, tetapi juga menetapkan fondasi logika linguistik yang menjadi rujukan absolut bagi seluruh generasi ahli bahasa setelahnya.

Perkembangan linguistik di Asia Barat juga diwarnai oleh dialektika yang sangat dinamis antara Madzhab Basra yang cenderung sangat logis dan mengutamakan analogi (Qiyas), dengan Madzhab Kufah yang lebih pragmatis dan terbuka terhadap keragaman dialek lisan serta bukti-bukti puisi kuno. Rivalitas intelektual ini tidak hanya memperkaya literatur linguistik, tetapi juga mendorong integrasi ilmu bahasa dengan logika Aristotelian selama masa keemasan di Baghdad, di mana bahasa Arab mulai dipandang sebagai struktur filosofis yang rumit melalui kajian semantik, etimologi, dan retorika (Balaghah). Seiring berjalannya waktu, tradisi ini mencapai puncaknya pada penyusunan kamus-kamus raksasa seperti Lisan al-Arab karya Ibn Manzur, yang berhasil menginventarisasi kekayaan kosakata Arab secara komprehensif. Pada akhirnya, perkembangan linguistik di Asia Barat berfungsi sebagai rahim bagi lahirnya standar bahasa Arab Fusha yang menjadi bahasa ilmu pengetahuan dunia, yang kemudian menyebar ke wilayah-wilayah luar seperti Eropa Selatan, sekaligus membuktikan bahwa linguistik Arab di wilayah asalnya merupakan sebuah sistem yang lahir dari kebutuhan praktis keagamaan yang kemudian berevolusi menjadi disiplin sains yang sangat canggih.

##### Analisis Sejarah Awal dan Perkembangan Linguistik Arab di Eropa Selatan

Sejarah awal dan perkembangan linguistik Arab di Eropa Selatan merupakan fenomena intelektual unik yang berpusat pada asimilasi budaya di Semenanjung Iberia (Al-Andalus) dan Sisilia sejak abad ke-8. Pada awalnya, bahasa Arab masuk sebagai bahasa penakluk dan administrasi, namun dengan cepat bertransformasi menjadi bahasa prestise intelektual yang menyatukan beragam etnis dan agama. Di pusat-pusat peradaban seperti Kordoba, para sarjana Muslim mengembangkan tradisi filologi yang sangat kuat untuk menjaga kemurnian teks Al-Qur'an sekaligus merespons interaksi dengan dialek Romance setempat. Salah satu titik balik terpenting terjadi pada abad ke-12 melalui pemikiran Ibn Maḍā' al-Qurṭubī, seorang ahli bahasa dari Cordoba yang menantang hegemoni teori tata bahasa dari Timur (Baghdad dan Basra) dengan mengusulkan penyederhanaan struktur Nahwu melalui penghapusan konsep "amil" yang dianggap terlalu spekulatif. Inovasi ini menunjukkan bahwa Eropa Selatan bukan sekadar penerima ilmu dari Timur, melainkan pusat pemikiran linguistik yang mandiri dan kritis.

Seiring dengan kemajuan gerakan Reconquista, peran linguistik Arab bergeser dari bahasa komunikasi sehari-hari menjadi objek studi akademis dan alat transmisi pengetahuan melalui Sekolah Penerjemah Toledo. Di sini, para sarjana Kristen, Yahudi, dan Muslim bekerja sama menerjemahkan khazanah keilmuan Arab ke dalam bahasa Latin, yang secara tidak langsung memaksa orang Eropa untuk mempelajari struktur dan leksikografi Arab secara sistematis guna memahami teks-teks filsafat dan sains. Proses ini meninggalkan jejak linguistik yang mendalam pada bahasa-bahasa di Eropa Selatan, terutama bahasa Spanyol dan Portugis, yang menyerap ribuan kosakata di bidang pertanian, hukum, dan sains, serta mengadopsi elemen toponimi yang masih bertahan hingga kini. Pada akhirnya, perkembangan linguistik Arab di wilayah ini menjadi fondasi bagi studi orientalisme dan filologi Semitik modern di universitas-universitas Eropa, membuktikan bahwa bahasa Arab pernah menjadi mesin utama bagi pencerahan intelektual di benua tersebut sebelum era Renaissance.

## Perbandingan Komprehensif: Asia Barat vs. Eropa Selatan

Dimensi Analisis	Wilayah Asia Barat (The Guardian)	Wilayah Eropa Selatan (The Innovator)
Epistemologi	Didominasi logika formal dan analogi ( <i>Qiyas</i> ).	Didominasi oleh kritik nalar dan kegunaan praktis.
Metode Pendekatan	<b>Statis-Preskriptif:</b> Menentukan benar/salah secara ketat berdasarkan aturan.	<b>Dinamis-Deskriptif:</b> Melihat bagaimana bahasa digunakan dalam konteks seni dan sastra.
Relasi Kekuasaan	Bahasa sebagai instrumen negara dan agama (Kekhalifahan Abbasiid).	Bahasa sebagai instrumen budaya dan prestise intelektual (Andalus).

## Fokus Studi

Fokus pada struktur kalimat (*Syntax/Nahwu*).

Fokus pada semantik, retorika (*Balaghah*), dan kritik sastra.

Berdasarkan analisis terhadap literatur primer, perbandingan kedua wilayah ini dapat dipetakan secara mendalam sebagai berikut:

## KESIMPULAN

Dari seluruh uraian dan analisis yang udah kita bahas tadi, ada beberapa poin inti yang bisa kita garis bawahi: Pertama, perkembangan linguistik Arab itu ternyata nggak satu warna. Di Asia Barat, dapat dilihat sebuah gerakan "penyelamatan". Fokus mereka adalah gimana caranya bahasa Arab tidak rusak karena asimilasi budaya, oleh sebab itu dibuatkan aturan yang super ketat, logis, dan cenderung kaku (preskriptif). Bashrah dan Kufah itu ibarat laboratorium besar yang memastikan "hardware" bahasa Arab itu solid dan punya standar baku.

Kedua, di Eropa Selatan (Andalusia), ceritanya beda lagi. Karena lingkungannya lebih terbuka dan multikultural, para ilmuwan di sana—kayak Ibnu Madha'—justru terasa kalau aturan dari Timur itu terlalu Rumit. Akhirnya, muncul semangat untuk menyederhanakan bahasa (reformasi). Mereka tidak cuma ingin bahasa itu benar secara rumus, tapi juga dapat dipakai untuk sastra, filsafat, dan komunikasi yang lebih cair. Jadi, kalau Asia Barat itu yang jaga pondasinya, Eropa Selatan itu yang bikin estetikanya.

Terakhir, untuk sebagai mahasiswa, sejarah ini memberikan pelajaran penting kalau bahasa itu sifatnya dinamis. Tidak bisa hanya belajar Nahwu dan Sharf sebagai hafalan mati. Namun, harus dilihat kalau di balik rumus-rumus itu, ada perdebatan pemikiran yang hebat antara logika formal dan kebutuhan praktis.

Singkatnya, linguistik Arab bisa bertahan dan menjadi bahasa ilmu pengetahuan dunia sampai hari ini karena adanya keseimbangan ini: ketegasan aturan dari Asia Barat dan keberanian inovasi dari Eropa Selatan. Tanpa salah satunya, mungkin bahasa Arab yang dipelajari sekarang bakal kerasa pincang atau malah sudah hilang ditelan zaman.

## Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada para dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, atas bimbingan akademis dan dukungan yang diberikan selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Prof. Dr. phil. Kamal Yusuf, SS, M. Hum atas masukan yang berharga dan arahan ilmiah dalam

penyusunan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. A., & Fikri, M. Y. Analysis of Linguistic Development in the Arab World and the West.
- Hamidi, S. R., & Lillah, F. K. (2023). Sejarah dan perkembangan sastra Arab kawasan Asia Barat (arab saudi, bahrain, irak dan iran). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 13(2), 163.
- Fachrudin, A. A. (2021). *Linguistik Arab: Pengantar sejarah dan mazhab*. Diva press.  
<https://salamadian.com/author/citramadian/>
- <https://katadata.co.id/iftitah>
- BAB, I. Manfaat Mempelajari Sejarah Aliran Psikologi Modern.
- Achmad, S. A., & Fikri, M. Y. Analysis of Linguistic Development in the Arab World and the West.
- Hasibuan, L., & Hasibuan, T. (2023). Sejarah pertumbuhan dan perkembangan bahasa Arab. *Jurnal Sathar*, 1(2), 1-12.
- Hamidi, S. R., & Lillah, F. K. (2023). Sejarah dan perkembangan sastra Arab kawasan Asia Barat (arab saudi, bahrain, irak dan iran). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 13(2), 163.
- Febri, F. D. C., & Fadli, A. (2025). Sejarah dan Pola dan Model Penyebaran Bahasa Arab ke Seluruh Penjuru Dunia: Sejarah dan Pola dan Model Penyebaran Bahasa Arab ke Seluruh Penjuru Dunia. *Al-Kalim: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan*, 4(1), 26-41.
- Akhyar, M., & Sulaiman, H. A. (2024). Menelusuri perkembangan bahasa Arab. *Prosiding Konferensi Nasional Adab Dan Humaniora*, 2, 87-90.